

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI FATHU MEKAH KELAS V SDN NO.78 KOTA TENGAH

Sitran Talib

SDN NO. 78 KOTA TENGAH

Email: sitranthalib22@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi Fathu Mekah melalui penerapan model pembelajaran **Discovery Learning** di kelas V SDN No. 78 Kota Tengah pada tahun ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Model **Discovery Learning** dipilih karena berfokus pada pembelajaran aktif, di mana siswa diarahkan untuk menemukan konsep secara mandiri melalui proses pengamatan, diskusi, dan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V SDN No. 78 Kota Tengah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model **Discovery Learning**. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 25%, sedangkan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 86,67%. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar yang lebih baik. Penerapan **Discovery Learning** juga memfasilitasi siswa untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran **Discovery Learning** efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya materi Fathu Mekah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Discovery Learning, hasil belajar, Fathu Mekah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Education (PAI), specifically on the topic of Fathu Mekah, through the implementation of the Discovery Learning model in the fifth grade at SDN No. 78 Kota Tengah during the 2024/2025 academic year. The background of the research highlights the low academic performance of students, attributed to conventional teaching methods that do not actively engage students in the learning process. The Discovery Learning model was selected for its emphasis on active learning, encouraging students to discover concepts independently through observation, discussion, and problem-solving. The research employs the Classroom Action Research (CAR) method based on Kurt Lewin's model, consisting of two cycles, each including planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study are 20 fifth-grade students at SDN No. 78 Kota Tengah. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation, with data analyzed qualitatively and quantitatively. Results indicate a significant improvement in student learning outcomes following the application of the Discovery Learning model. In Cycle I, the percentage of students achieving mastery was

25%, while in Cycle II, this figure increased significantly to 86.67%. Additionally, students exhibited increased active participation in learning, enhanced critical thinking skills, and greater motivation. The application of Discovery Learning facilitated a more engaging and interactive understanding of the material. The study concludes that the Discovery Learning model is effective in enhancing student learning outcomes in PAI, particularly concerning the topic of Fathu Mekah. This research is expected to serve as a reference for teachers in implementing more innovative teaching methods to improve the quality of classroom learning.

Keywords: *Discovery Learning, learning outcomes, Fathu Mekah, Classroom Action Research (CAR), Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap dapat berkembang dalam pendidikan secara nyaman. Bagaimanapun pendidikan dapat mencetak generasi emas yang diharapkan menjadi tombak peradaban dan obor pencerahan bagi bangsa dan negaranya. Negara yang maju adalah negara yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Untuk mewujudkannya maka setiap warga negaranya perlu diberikan pendidikan yang memadai.

Berbicara mengenai pendidikan, guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen yang utama dalam pendidikan. Berdasarkan ketiga komponen tersebut guru yang dinilai sebagai factor yang paling penting, karena ditangan gurulah proses belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas utama mengajar dan mencerdaskan peserta didik (Jumadi, dkk.) 1.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan peserta didik pada awal (sebelumnya) mengikuti pelajaran tersebut. Selanjutnya berdasarkan model pelajaran yang dipilihnya guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi model pembelajaran dapat membimbing dan juga membantu para guru dalam memilih strategi, teknik dan juga metode pembelajaran, serta membantu membuat interaksi diantara guru dan juga siswa. Model pembelajaran juga berfungsi membantu seorang guru maupun instruktur didalam memilih materi pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi peserta didik, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi dengan menggunakan model pembelajaran peserta didik akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan peserta didik akan terdorong motivasi belajarnya

Menurut Soekamto (1995:78) mendefinisikan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran”.

Menurut Budiningsih “Model Discovery Learning adalah cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Model discovery learning lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa.

Dalam pembelajaran discovery (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Hal ini dikarenakan tanpa adanya model pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik⁴. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Dalam proses perubahan ini siswa mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha bagaimana siswanya mengalami perubahan tingkah lakunya, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha bagaimana siswanya mengalami perubahan tingkah laku maupun dari sisi intelektualitasnya.

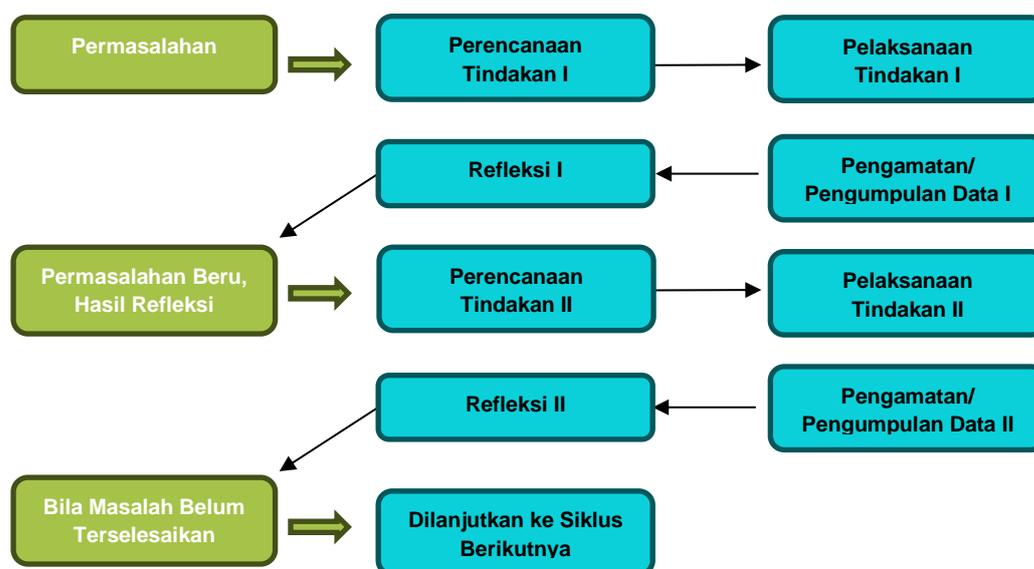
Lebih khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan bidang studi yang berkenaan dengan keimanan, ketakwaan dan akhlak. Pada bidang studi ini proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan pola pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah. Pendekatannya pun masih menggunakan pendekatan penanaman nilai, yaitu pendekatan pengalaman yang hanya memberikan pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman pembelajaran seperti diatas menumbuhkan pemikiran baru bagaimana merancang sebuah pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa sehingga dapat dapat meningkatkan hasil belajar. Muncul suatu gagasan untuk

berkolaborasi mencari solusi masalah diatas untuk menemukan cara bagaimana mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa . Bagaimana memanfaatkan kemampuan tersebut agar mereka termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN No. 78 Kota Tengah sekolah ini beralamat Jln Prof. HB. Yasin Kelurahan Dulalowo Kec. Kota Tengah Kota. Gorontalo Prov. Gorontalo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN No. 78 Kota Tengah pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Pembelajaran Discovery Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Kisah Istimewa Fathu Mekah fase C1 SDN No. 78 Kota Tengah. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda dan isian singkat untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) adalah ≥ 70 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi kisah isti mewah fathu makkah fase C1 SDN No. 78 Kota Tengah

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	58
Ketuntasan klasikal	25 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	20
Siswa tuntas	6 orang
Siswa belum tuntas	14 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan presentase (25%) sementara 14 orang tidak tuntas dengan presentase (75 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 58 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20 . ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Kisah Istimewa Fathu Mekah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Tahap Perencanaan Siklus 1 Hal ini dilakukan berdasarkan rendahnya hasil pada pra-siklus , pada pertemuan siklus I ini materi yang akan di pelajari yaitu tentang Keistimewaan Fathu Mekah .Berdasarkan dari hasil pembelajaran pada siklus ini peneliti dan kolaborator (guru) akan menggunakan media video pembelajaran dan power point

yang berisi mengenai materi yang akan di jelaskan oleh guru. Dalam hal ini Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini, yaitu:

Menyusun Modul pembelajaran materi Keistimewaan Fathu Mekah menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*.

Menyiapkan sumber dan media pembelajaran pada siklus I pertemuan I berupa media powerpoint, dan video pembelajaran dengan Materi Keistimewaan Fathu Mekah.

Menyiapkan Lembar kerja Peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu.

Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran PAI&BP menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Selanjutnya pada tahap Pelaksanaan Tindakan siklus I sesuai dengan rencana tindakan yang dirancang oleh peneliti Bersama dengan kolaborator , ditetapkan bahwa pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 17 September 2024 di kelas V, materi Keistimewaan Fathu Mekah. Setelah peneliti dan kolaborator (guru) mempersiapkan semua perencanaan pembelajaran didalam kelas, peneliti menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI & BP. Dalam tindakan ini peneliti membagi menjadi tahapan tindakan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, diawali dengan penyajian kelas. Dalam kegiatan ini, guru mengawali pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan diikuti dengan berdoa, kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari, yaitu “*Keistimewaan Fathu Mekah*”. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu peneliti membangkitkan pengetahuan awal serta memotivasi peserta didik mengenai materi tersebut. Kemudian guru menginformasikan kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran ini. Setelah melakukan kegiatan awal dengan penyajian kelas, selanjutnya melakukan kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, guru melaksanakan pembelajaran materi “*Keistimewaan Fathu Mekah*” dengan menerapkan model *discovery learning* melalui beberapa tahapan, antara lain membagikan peserta didik ke dalam kelompok belajar yang terdiri 4 orang per kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan tugas-tugas peserta didik dalam kelompok. Guru juga membagikan LKPD dan materi ajar kepada peserta didik setiap kelompok. Kegiatan peserta didik diawali dengan berdiskusi sesama teman terkait masalah dalam materi tersebut, serta mengisi LKPD sesuai petunjuk dalam LKPD tersebut. Dalam kondisi ini guru juga membimbing peserta didik setiap kelompok dengan penuh keakraban dan keikhlasan dengan peserta didik. Tahap akhir pembelajaran, guru memuji peserta didik dalam pelaksanaan diskusi dan mendorong peserta didik untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Selanjutnya guru juga menyimpulkan jawaban yang dipaparkan oleh peserta didik di depan kelas.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok

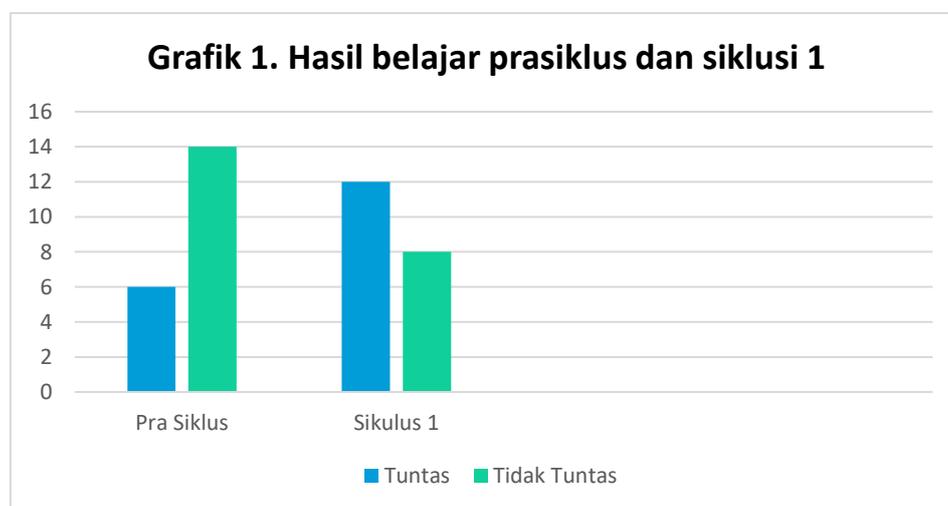
secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini kesiapan siswa ketika menerima materi pembelajaran sudah baik, siswa masuk tepat waktu, mempersiapkan persiapan belajar seperti buku, pena, pensil, tidak mengganggu temannya. Siswa antusias dalam belajar, siswa aktif pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. kegiatan belajar, dan respon siswa selama siklus I dalam menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* sudah ada peningkatan walaupun sedikit.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	77,5
Ketuntasan klasikal	60 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	12 orang
Siswa belum tuntas	8 orang

Persentase ketuntasan belajar dalam pembelajaran PAI&BP melalui metode Pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas V SDN 78 Kota Tengah pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dalam diagram pada gambar di bawah ini.



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal muatan pelajaran PAI&BP melalui Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah 77,5 %. Persentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh 60 % yaitu 12 siswa tuntas dan persentase ketidaktuntasan adalah 40% yaitu 8 siswa tidak tuntas dalam belajar. Sesuai hasil dan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal hanya 60% dan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Hasil Observasi Guru Siklus I

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel dibawa Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I meningkat dari prasiklus.

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I pertemuan I, diperoleh data berupa hasil observasi pembelajaran PAI&BP melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V SDN No 78 Kota Tengah yang meliputi hasil belajar siswa. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Adapun hasil refleksi meliputi Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PAI&BP melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V SDN No 78 Kota Tengah pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 60,31. Dari data hasil belajar menunjukkan bahwa 60% atau sebanyak 12 dari 8 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan KKTP ≥ 76 sedangkan 40% atau 8 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sudah mengalami peningkatan dari data pra siklus dengan ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 40%. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI&BP melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN No 78 Kota Tengah perlu untuk dilanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% belum terpenuhi dan masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki.

Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI kelas VI yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam pembelajaran PAI kelas VI masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga Peserta didik masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya Peserta didik

dalam menjawab dan bertanya dan hasil pelajaran PAI masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Observasi dan Refleksi.

Perencanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari strategi perbaikan pembelajaran siklus I supaya lebih tercapai tujuan pembelajaran. Skenario perencanaan dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir, diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam perbaikan.

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain :

- ✓ Membuat modul ajar dengan menggunakan model pembelajara, *discovery learning* pada materi fathu Mekah
- ✓ Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- ✓ Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan Peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Siklus 2 Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar pada materi Kisah Istimewah Fathu Mekah.

1. Perencanaan (Planning)

- a. Menyusun rencana pembelajaran (MODUL) dengan penyesuaian berdasarkan refleksi siklus I.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran yang lebih menarik (misalnya video, gambar) dan lebih mudah dipahami.
- c. Membuat soal evaluasi dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan (Action)

- a. Stimulasi: Guru memulai dengan memperkenalkan materi Fathu Mekah menggunakan media yang menarik.
- b. Identifikasi Masalah: Siswa merumuskan pertanyaan terkait materi, dengan bimbingan lebih intensif dari guru.
- c. Pengumpulan Data: Siswa mengumpulkan informasi, dibantu dengan sumber belajar yang lebih sederhana.
- d. Pengolahan Data: Siswa mengolah informasi yang diperoleh, didampingi guru agar lebih terarah.

- e. Verifikasi: Siswa memverifikasi hasil mereka dalam kelompok, didukung dengan diskusi dan bimbingan guru.
- f. Menarik Kesimpulan: Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan arahan dari guru.

3. Observasi (Observation)

- a. Memonitor keaktifan, kerjasama, dan kemampuan siswa dalam mengikuti setiap tahap Discovery Learning.

4. Refleksi (Reflection)

- a. Mengevaluasi hasil post-test dan keterlibatan siswa. Jika 80% siswa tuntas (KKTP \geq 70), siklus dihentikan. Jika belum, diperlukan perbaikan lebih lanjut

5. Evaluasi

- a. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siklus II dengan siklus I untuk mengukur peningkatan dan pencapaian target ketuntasan belajar. Tahap Pengamatan/observasi siklus 2 Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran PAI&BP melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fathu Mekah pada siklus II dengan menggunakan tes tertulis diperoleh data hasil belajar kompetensi pengetahuan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	86,65
Ketuntasan klasikal	85 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	65
Siswa tuntas	17 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa nilai rata - rata hasil belajar secara klasikal muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V SDN 78 Kota Tengah adalah 76,40. Persentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh 85 % yaitu 17 siswa tuntas dan persentase ketidaktuntasan adalah 15% yaitu 3 siswa tidak tuntas dalam belajar. Sesuai

hasil dan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 85% sehingga telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu sebesar 85%.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	58	77,5	86.65	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	6	12	17	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	14	8	3	
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	25 %	60 %	85 %	

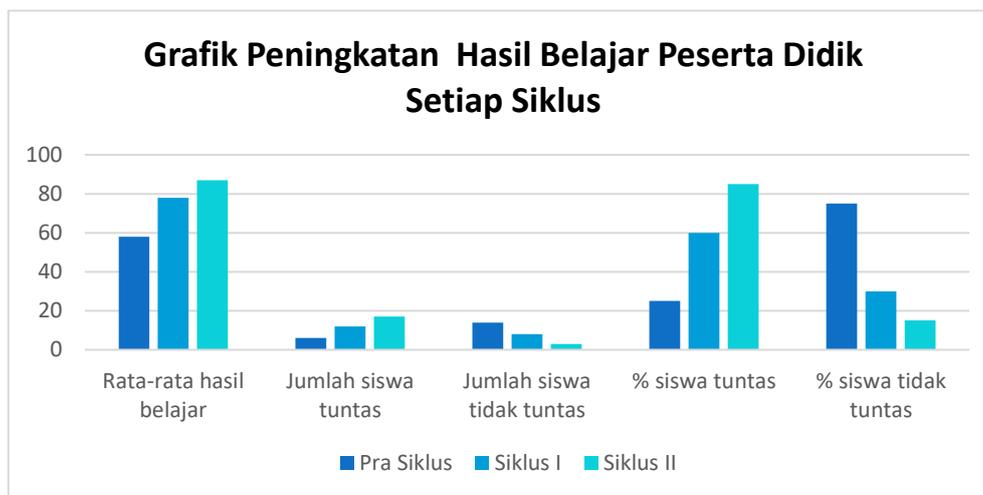
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada fase C SDN 78 Kota Tengah. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Kisah Istimewah Fathu Makkah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 88%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 70 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 100 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 3 Oktober 2024 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 86,65. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 85% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 15%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase C SDN No. 78 Kota Tengah dengan materi Kisah Istimewah Fathu Makkah.



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat dinyatakan bahwa melalui model pembelajaran *Discover Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat setelah dilakukan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Discover Learning* pada siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran PAI&BP pada siswa kelas V SDN 78 Kota Tengah. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya masing-masing kompetensi. Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, hasil belajar pada pembelajaran PAI&BP pada siswa kelas V SDN 78 Kota Tengah meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tersebut pada tiap siklusnya. Dari hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I pada memperoleh persentase ketuntasan klasikal 60%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat. Pada kompetensi memperoleh persentase ketuntasan klasikal 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nur Hayati B, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, Yogyakarta: 1 Firostalia Kristin, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd”, jurnal Scholaria, Vol. 6, No. 1, Januari 2016, Samudra Biru, 2018
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008
- Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd*”, Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 1990
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Nabila Yuliana, “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, JIPP, Volume 2 Nomor 1 April 2018
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakrta: Erlangga, 2013
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Asdi Matraman, 2009
- Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik.*, Yogyakarta : Gava Media, 2015.